



Penguatan siswa Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris terhadap Aspek-aspek Perkembangan

Strengthening of students of Ilhamul Hasan Tiris Middle School in terms of developmental aspects

Agil^{1*}, Antoni Alan², Endah Tri Wisudaningsih³

¹⁻³ Universitas Islam Zainul Hasan, Indonesia

*Penulis korespondensi: agilqucay723@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025;

Revisi: 31 Oktober 2025;

Diterima: 16 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Character Building; Developmental Aspects; Holistic Education; Junior Secondary School; Student Strengthening

Abstract This community service program aims to strengthen the developmental aspects of students at Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Rcek Tiris, covering physical, cognitive, social, and emotional development holistically. The program was implemented through a collaborative participatory model involving teachers, students, and a university mentoring team. The activities consisted of an initial assessment, training sessions, consultations, counseling, character building, and a qualitative evaluation conducted over three months. The results show significant improvements in students' learning motivation, active learning styles, self-confidence, social interaction skills, emotional stability, and healthy lifestyle habits. This strengthening program contributed to shaping students who are more independent, well-charactered, and adaptive to contemporary educational challenges. These findings align with holistic development theories emphasizing the integration of physical, cognitive, social, and emotional aspects to support optimal student growth. Overall, the program produced positive impacts and offers a sustainable model for student development within the madrasah setting.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat aspek-aspek perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Rcek Tiris yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara holistik. Program dilaksanakan melalui model partisipatif kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan tim pendamping perguruan tinggi, dengan rangkaian kegiatan berupa asesmen awal, pelatihan, konsultasi, konseling, pembinaan karakter, serta evaluasi kualitatif selama tiga bulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada motivasi belajar, gaya belajar aktif, kepercayaan diri, kemampuan interaksi sosial, stabilitas emosional, serta pembiasaan pola hidup sehat. Penguatan ini berkontribusi dalam membentuk siswa yang lebih mandiri, berakarakter, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan kontemporer. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan holistik yang menekankan integrasi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional untuk menghasilkan pertumbuhan peserta didik yang optimal. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dan dapat dijadikan model pembinaan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Aspek Perkembangan; Madrasah Tsanawiyah; Pembinaan Karakter; Pendidikan Holistik; Penguatan Siswa

1. PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris sebagai lembaga pendidikan menengah pertama memegang peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa secara komprehensif dan holistik. Di madrasah ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata, tetapi juga meliputi pembentukan karakter dan perkembangan integratif yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Aspek fisik terkait dengan perkembangan kesehatan dan kebugaran yang menjadi landasan penting dalam

kesiapan belajar dan aktivitas sehari-hari siswa. Aspek kognitif menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman dan sukses dalam proses pembelajaran. Aspek sosial berfokus pada kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, dan mengembangkan empati serta kesadaran terhadap lingkungan sosialnya. Sedangkan aspek emosional menekankan pada pengelolaan perasaan, motivasi, dan kestabilan psikologis yang merupakan modal utama dalam membangun kepribadian dan karakter yang matang.

Kondisi aktual di Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan beberapa aspek tersebut, terutama dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademis dan pembinaan karakter yang berkelanjutan. Untuk itu, dibutuhkan sebuah program penguatan yang sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi, yang melibatkan peran aktif seluruh sivitas akademika madrasah—guru, tenaga kependidikan, siswa, serta dukungan orang tua dan lingkungan sekitar. Program tersebut diarahkan agar potensi dan perkembangan siswa dapat teroptimalkan secara menyeluruh sehingga tercipta siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, serta siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan dan sosial di era modern. Pendekatan penguatan ini juga berlandaskan pada prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan pengembangan spiritual dan moral sebagai bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia.

Dengan demikian, penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan penguatan menyeluruh aspek perkembangan siswa Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris melalui strategi pembinaan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan lingkungan madrasah. Melalui penguatan ini diharapkan dapat ditemukan model pembinaan yang efektif serta menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia generasi muda yang berdaya saing dan berkarakter unggul.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan model partisipatif kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan tim pendamping dari perguruan tinggi. Lokasi pengabdian adalah Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris. Proses kegiatan meliputi asesmen awal aspek perkembangan siswa, pelaksanaan kegiatan penguatan (melalui pelatihan, konsultasi, konseling, dan pembinaan karakter), serta evaluasi hasil penguatan. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama 3 bulan dengan subjek siswa kelas VII dan VIII. Teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa metode. Pertama, observasi langsung dilakukan untuk memantau

kondisi dan perkembangan siswa selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk memperoleh gambaran perubahan aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan sebagai bukti dan pendukung analisis. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan perubahan dan dinamika perkembangan siswa secara menyeluruh berdasarkan informasi yang terkumpul.

Model partisipatif kolaboratif diterapkan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan melalui asesmen partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan tim pendamping untuk mengetahui aspek perkembangan yang memerlukan penguatan. Tahap kedua adalah perencanaan bersama, di mana program penguatan disusun dengan melibatkan seluruh pihak terkait agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris. Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan, yang mencakup kegiatan pelatihan, konsultasi, konseling, dan pembinaan karakter secara kolaboratif. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana dilakukan evaluasi bersama untuk menilai efektivitas program dan merefleksikan hasil untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. Dokumantasi Bersama Kepala Sekolah.

3. HASIL

Hasil pengabdian masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Rcek Tiris menunjukkan peningkatan yang signifikan dan komprehensif terhadap berbagai aspek perkembangan siswa. Secara lebih detail, berikut beberapa hasil yang terpantau:

- a. Perubahan gaya belajar siswa menjadi lebih aktif dan partisipatif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan penguatan yang dilaksanakan. Siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan bertanya, sehingga terjadi peningkatan kualitas interaksi belajar di kelas.
- b. Motivasi belajar siswa meningkat pesat, terbukti dengan peningkatan disiplin belajar dan

ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini didukung oleh pembinaan karakter yang konsisten dan pemberian penghargaan yang memotivasi siswa untuk berprestasi.

- c. Aspek sosial siswa berkembang harmonis, ditandai dengan peningkatan kemampuan kerja sama, rasa empati, dan komunikasi yang lebih baik antar teman sebaya dan dengan guru. Interaksi sosial yang positif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif.
- d. Dalam aspek emosional, siswa menunjukkan pengelolaan emosi lebih baik, mampu mengatasi stres dan tekanan belajar dengan lebih efektif melalui sesi konsultasi dan konseling. Stabilitas emosional ini mendukung kematangan kepribadian mereka.

Pada aspek fisik, beberapa indikator memperlihatkan kemajuan, seperti peningkatan kesadaran dan pembiasaan pola hidup sehat, termasuk olahraga rutin dan pola makan yang seimbang. Peningkatan kesehatan fisik ini memperkuat kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Prestasi akademik dan non-akademik juga menunjukkan tren positif sebagai imbas langsung dari penguatan aspek perkembangan secara menyeluruh. Siswa mulai menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai bidang yang diikuti, memperlihatkan integrasi antara kemampuan kognitif dan karakter yang dibangun.

Secara keseluruhan, penguatan yang dilakukan mampu membentuk siswa Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris menjadi pribadi yang lebih berdaya, mandiri, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan sosial di masa mendatang. Keberhasilan ini menjadi bukti efektivitas program pengabdian masyarakat yang berfokus pada aspek perkembangan holistik siswa.

4. DISKUSI

Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan siswa yang menekankan pentingnya penguatan holistik agar tumbuh kembang siswa optimal. Menurut Santrock (1992), perkembangan manusia harus dilihat sebagai proses yang melibatkan interaksi dinamis antara aspek fisik, kognitif, dan psikososial yang saling memengaruhi, sehingga penguatan yang menyeluruh pada ketiga aspek ini sangat penting untuk mencapai perkembangan yang optimal. Santrock menekankan bahwa perkembangan tidak hanya perubahan kuantitatif, tetapi juga kualitas fungsi yang semakin kompleks dan berbeda di setiap tahap kehidupan. (Telaumbanua et al. 2025)

E.B. Hurlock menegaskan bahwa perkembangan merupakan rangkaian perubahan progresif yang merupakan hasil dari kematangan dan pengalaman, meliputi perkembangan

fisik, mental, sosial, dan emosional.(Azam 2016) Hurlock juga menekankan bahwa setiap aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus dilihat secara holistik untuk memahami keseluruhan pertumbuhan individu secara menyeluruh. Oleh karena itu, penguatan aspek sosial dan emosional siswa merupakan hal yang krusial, terutama dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan dan sosial di era modernisasi saat ini.(Jannah et al. 2025)

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan teori ini, karena melibatkan berbagai konstituen di madrasah secara aktif, sehingga mendorong adaptasi dan perubahan yang berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan demikian, penguatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris dapat berjalan efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik sesuai pandangan Santrock dan Hurlock.

Erikson menegaskan bahwa perkembangan emosional terjadi dalam konteks psikososial dan sangat penting dalam pembentukan identitas serta kepribadian seseorang. Ia membagi perkembangan manusia menjadi 8 tahap, di mana setiap tahap memiliki konflik psikososial yang harus dihadapi dan diselesaikan agar perkembangan emosional berlangsung sehat.(jimatul Rizki 2024)

Tahapan Perkembangan Emosional

- a. Trust vs Mistrust (0-18 bulan): Pada tahap ini, bayi mengembangkan rasa percaya atau tidak percaya terhadap lingkungan berdasarkan respons pengasuhnya. Perasaan aman dan diperhatikan melahirkan rasa percaya yang menjadi fondasi kesehatan emosional di masa depan. Sebaliknya, kurangnya perhatian menyebabkan ketidakpercayaan dan kecemasan.(Novianti, Syamsuddin, and Zuhro 2025)
- b. Autonomy vs Shame and Doubt (18 bulan-3 tahun): Anak mulai belajar mandiri dan mengendalikan diri. Jika anak diberi kesempatan dan dukungan lingkungan untuk bereksplorasi, mereka mengembangkan kepercayaan diri. Namun, jika dikritik atau dibatasi berlebihan, anak bisa merasa malu dan ragu, yang berdampak pada pengelolaan emosinya.
- c. Initiative vs Guilt (3-6 tahun): Anak mengembangkan inisiatif dan kemampuan mengarahkan tindakan sendiri. Pengalaman sukses meningkatkan rasa percaya diri, sementara kegagalan yang terus-menerus dapat menimbulkan rasa bersalah dan emosi negatif.(Divia 2024)
- d. Industry vs Inferiority (6-12 tahun): Anak belajar kompetensi dan merasakan prestasi. Rasa percaya diri dan harga diri berkembang melalui penerimaan sosial dan penghargaan atas usaha mereka. Kegagalan menimbulkan rasa rendah diri dan kecemasan sosial.

- e. Identity vs Role Confusion (12-18 tahun): Remaja mencari jati diri dan tujuan hidup. Konflik ini penting dalam membentuk identitas emosional yang stabil serta hubungan sosial yang sehat.(Nurhayani 2016)

Tahapan berikutnya mencakup hubungan intim, produktivitas sosial, hingga tahap penerimaan kehidupan di usia lanjut, semuanya berperan dalam pengelolaan emosi yang kompleks dan pembentukan karakter.(Munthe et al. 2024)

Pengelolaan Emosi

- a. Perkembangan emosional juga mencakup kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi pribadi serta empati terhadap orang lain. Kemampuan ini tumbuh dari respons emosional dasar bayi yang bergantung pada hubungan dengan pengasuh menjadi pengelolaan emosi yang kompleks pada dewasa muda dan seterusnya. Lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengalaman hidup memengaruhi kualitas perkembangan emosional ini.(Dwistia et al. 2025)
- b. Secara keseluruhan, perkembangan emosi menurut Erikson adalah proses dinamis sepanjang hidup yang membentuk identitas dan kapasitas individu untuk berinteraksi sehat secara sosial dan emosional. Keberhasilan dalam menghadapi konflik psikososial setiap tahap menentukan kesehatan emosional dan psikososial individu di masa depan.Perkembangan emosi menurut Erik Erikson merupakan inti dari proses psikososial yang sangat memengaruhi pembentukan identitas dan kepribadian seseorang. Dalam teorinya, Erikson menjabarkan delapan tahap perkembangan psikososial yang harus dilalui manusia sepanjang hidupnya. Setiap tahap menghadirkan konflik atau krisis yang harus dihadapi dan diselesaikan agar individu dapat berkembang secara emosional sehat.(Rahmania 2023)
- c. Pada tahap awal (Trust vs Mistrust, 0-18 bulan), bayi belajar mengembangkan rasa percaya atau ketidakpercayaan terhadap lingkungan berdasarkan respons dan perhatian orang tua atau pengasuhnya. Jika kebutuhan dasar terpenuhi dengan konsisten, bayi akan merasa aman dan percaya lingkungan sekitarnya, yang menjadi dasar penting bagi perkembangan emosi selanjutnya. Tahap kedua (Autonomy vs Shame and Doubt, 18 bulan-3 tahun) menandai fase dimana anak mulai belajar kemandirian dan kontrol diri; dukungan lingkungan yang positif akan membangun rasa percaya diri, sedangkan kritik berlebihan dapat menimbulkan rasa malu dan ragu.(Nurulicha et al. 2024)
- d. Selanjutnya, pada tahap Inisiatif vs Rasa Bersalah (3-5 tahun), anak mulai belajar mengambil inisiatif dan mengekspresikan keinginannya, dimana keberhasilan membangun rasa percaya diri dan kegagalan dapat menimbulkan rasa bersalah. Pada masa sekolah

(Industry vs Inferiority, 6-12 tahun), anak mengembangkan kemampuan produktivitas dan kompetensi yang memberikan rasa percaya diri atau inferioritas jika gagal memenuhi standar sosial.(Rosita 2020)

- e. Pada masa remaja (Identity vs Role Confusion), individu menjalani pencarian identitas diri dan tujuan hidup yang penting untuk kestabilan emosional. Tahapan selanjutnya meliputi pengembangan hubungan intim, produktivitas dalam kehidupan sosial dan pekerjaan, hingga tahap penerimaan diri pada usia dewasa lanjut.(Ngatini 2025)
- f. Perkembangan emosional dalam teori Erikson mencakup belajar mengelola emosi, memahami perasaan diri dan orang lain, membangun hubungan sosial, dan adaptasi dalam lingkungan sosial yang terus berubah. Kemampuan emosi berkembang dari respons dasar bayi menjadi pengelolaan emosi yang lebih kompleks, seperti empati dan pengendalian diri pada usia dewasa. Perkembangan emosional juga melibatkan proses belajar mengenali perasaan, mengidentifikasi emosi yang dirasakan, serta kemampuan mengungkapkan emosi secara tepat sesuai situasi sosial. Pada bayi, emosi dasar seperti kebahagiaan, marah, takut, dan sedih muncul dan diekspresikan melalui wajah, tangisan, atau gerakan tubuh. Seiring perkembangan usia, anak mulai memahami perasaan kompleks seperti rasa malu, cemburu, atau bangga, serta belajar menyesuaikan reaksinya terhadap norma dan aturan social.(Sukatin et al. 2020)

Dengan demikian, aspek emosional merupakan bagian integral dari proses pertumbuhan dan perubahan dalam diri manusia yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup dan interaksinya dengan dunia sekitar.(Sitorus 2024)

Berikut perbedaan dari ketiga aspek-aspek perkembangan di atas:

Tabel 1. Perbedaan Aspek-aspek Perkembangan.

No.	Aspek Perkembangan	Pengertian
1.	Fisik	Perkembangan fisik adalah perubahan dan pertumbuhan tubuh secara biologis, seperti tinggi badan, berat badan, bentuk tubuh, perkembangan otak, serta keterampilan motorik. Aspek ini berfokus pada perubahan tubuh yang dapat diamati serta perkembangan kemampuan sensorik dan motorik.
2.	Emosi	Perkembangan emosi adalah kemampuan mengenali, mengungkapkan, dan mengelola perasaan diri sendiri maupun orang lain. Aspek ini menekankan pada pengelolaan dan ekspresi emosi, serta kemampuan menjalin interaksi sosial yang sehat.
3.	Bahasa	Perkembangan bahasa adalah perubahan kemampuan komunikasi verbal, meliputi penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta penggunaan bahasa untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan. Aspek ini berfokus pada peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Ihamul Hasan Racek Tiris telah memberikan dampak positif yang komprehensif terhadap perkembangan siswa, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Melalui pendekatan partisipatif–kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, dan tim pendamping perguruan tinggi, program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar, gaya belajar aktif, serta rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Dari sisi sosial dan emosional, siswa menunjukkan perkembangan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, serta pengelolaan emosi yang lebih stabil. Selain itu, peningkatan kesadaran terhadap pola hidup sehat juga memperkuat kesiapan fisik mereka dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh perubahan ini sejalan dengan teori perkembangan holistik yang menekankan bahwa aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional merupakan satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam pertumbuhan individu.

Secara keseluruhan, program penguatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek, tetapi juga menghasilkan model pembinaan yang efektif dan berkelanjutan bagi madrasah. Program ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak madrasah, guru, siswa, serta tim pendamping yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah: Teori dan praktik*. Deepublish. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK7012/bimbingan-dan-konseling-perkembangan-di-sekolah-teori-dan-praktik>
- Divia, V. (2024). *Panduan mengelola rasa bersalah*. Laksana. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=356062>
- Dwistia, H., Silva, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. (2025). Peran lingkungan keluarga dalam perkembangan emosional anak. *Jurnal Parenting dan Anak*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164>
- Jannah, M., Judijanto, L., Sanulita, H., Wijaya, S. A., Izzah, L., Tulak, H., Umayah, U., & Nadirah, Y. F. (2025). *Perkembangan peserta didik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books/about/Perkembangan_Peserta_Didik.html?id=9PCOEQAAQBAJ
- Munthe, A. P., Butarbutar, J. N., Simanjuntak, C. R., Sipayung, C. A., Siburian, F., & Naibaho,

- D. (2024). Dinamika psikologi perkembangan pada fase perkembangan manusia di Desa Mularawi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 41–49. <https://doi.org/10.69714/wk16zj50>
- Ngatini, Y. (2025). *Remaja dan pergumulannya di era digital*. Penerbit P4I. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/download/5915/2048/24690>
- Novianti, E. P., Syamsuddin, M. M., & Zuhro, N. S. (2025). Pengasuhan pada anak usia dini dengan tahapan trust vs mistrust. *Early Childhood Education and Development Journal*, 5(2), 136–140. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v5i2.102362>
- Nurhayani, N. (2016). Emosi malu (shame) dan rasa bersalah (guilt) dalam pembelajaran moral anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.24014/af.v23i2.32906>
- Nurulicha, S., Adimayanti, E., & Supratti, S. (2024). *Optimalisasi tumbuh kembang anak melalui SDIDTK dan English games*. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://repository.nuansafajarcemerlang.com/media/publications/591641-optimalisasi-tumbuh-kembang-anak-melalui-363c31e6.pdf>
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka. https://www.researchgate.net/publication/373803563_Psikologi_Perkembangan
- Rizki, J. (2024). Penerapan teori perkembangan sosial dan kepribadian Erikson dalam pendidikan: Pendekatan psikososial untuk optimalisasi pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 462–481. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah/article/view/4424>
- Rosita, R. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak prasekolah 3–5 tahun di TK Al Wahyu Surabaya (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://eprints.umg.ac.id/view/creators/Rosita=3ARani=3A=3A.html>
- Sitorus, I. M. S. (2024). Psikologi pengembangan diri: Meningkatkan potensi dan kualitas hidup. *Circle Archive*, 1(4). <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/issue/view/6>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/52-05>
- Telaumbanua, A., C.P.S., C. H. L., Harefa, N. A. J., Zebua, Y., Telaumbanua, A., Mendrofa, N. K., Lombu, C. S., & Th, S. (2025). *Perkembangan peserta didik*. Azzia Karya Bersama. https://books.google.co.id/books/about/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK.html?id=VAFjEQAAQBAJ